

Pesat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.4 No.2 Agustus 2025 295-300

Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Global: *English For Administration* Sebagai Bekal Dunia Kerja

Muhalida Zia Ibhar¹, Jesika Puteri², Nadiya Putri Septiani³, Eka Fitria Syaputri⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning

E-mail: mziaibhar@gmail.com, jesikaputeri7@gmail.com

Abstract

*This study aims to empower rural youth to be well-prepared for global job market competition through English proficiency, particularly in administrative fields. The background of this research lies in the increasing demand for foreign language skills in the era of globalization, which has become one of the essential competencies in today's professional world. The method employed is a participatory approach through **English for Administration** training, which directly involves rural youth in the learning process. The training activities focus on mastering administrative vocabulary, drafting official letters in English, professional communication, and practicing business conversations. The findings indicate that the training significantly improves participants' English skills, both in communication and in understanding administrative terminology. As a result, the trainees become more confident and competitive in seizing job opportunities, both domestically and internationally. Therefore, empowerment through English education with an administrative focus is an effective strategy to prepare rural youth for the challenges of globalization.*

Keywords: Youth Empowerment, Global Job Market, English for Administration, English Language Training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda desa agar siap menghadapi persaingan di dunia kerja global melalui penguasaan bahasa Inggris, khususnya dalam bidang administrasi. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya tuntutan kemampuan bahasa asing di era globalisasi, yang menjadi salah satu keterampilan esensial dalam dunia kerja modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan **English for Administration** yang melibatkan pemuda desa secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan difokuskan pada penguasaan kosa kata administrasi, penyusunan surat resmi dalam bahasa Inggris, komunikasi profesional, serta praktik percakapan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pemuda desa, baik dalam aspek komunikasi maupun pemahaman istilah administrasi. Dampaknya, peserta menjadi lebih percaya diri dan kompetitif dalam menghadapi peluang kerja, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pendidikan bahasa Inggris berbasis administrasi merupakan strategi efektif untuk mempersiapkan pemuda desa menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pemuda, Dunia Kerja Global, English for Administration, Pelatihan Bahasa Inggris.

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah berada dalam pusaran perubahan besar akibat globalisasi dan transformasi digital yang mengubah lanskap ketenagakerjaan secara fundamental. Isu global yang muncul antara lain adalah meningkatnya mobilitas tenaga kerja lintas negara, berkembangnya industri jasa berbasis digital, serta makin kuatnya peran bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dalam dunia kerja internasional. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam bentuk praktis seperti kemampuan administrasi perkantoran, menjadi prasyarat utama bagi individu yang ingin berpartisipasi aktif dalam dunia kerja global.

Indonesia saat ini tengah mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas utama pembangunan, seiring dengan visi Indonesia Emas 2045. Pemerintah melalui berbagai kementerian dan lembaga berupaya meningkatkan keterampilan kerja generasi muda agar mampu bersaing di era global dan digital. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi bahasa Inggris tenaga kerja Indonesia, terutama dalam konteks penggunaan fungsional dan profesional seperti menyusun korespondensi, laporan, atau komunikasi digital berbasis kerja. Data dari EF English Proficiency Index (2023) menempatkan Indonesia pada peringkat menengah, menunjukkan masih perlunya penguatan kompetensi bahasa Inggris yang terstruktur dan berbasis kebutuhan dunia kerja.

Pada tingkat daerah, khususnya di Provinsi Riau, tantangan pengembangan SDM muda menjadi perhatian utama dalam menghadapi tantangan ketimpangan keterampilan antara daerah urban dan pedesaan. Banyak pemuda di wilayah pedesaan belum mendapatkan akses pelatihan bahasa asing yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan peluang kerja nyata. Ini menyebabkan rendahnya daya saing pemuda dalam menembus pasar kerja formal maupun informal, baik lokal maupun internasional. Padahal, daerah-daerah seperti Kabupaten Bengkalis, termasuk di dalamnya Kecamatan Bukit Batu dan Desa Pakning Asal, memiliki potensi SDM muda yang besar namun belum sepenuhnya teroptimalkan.

Desa Pakning Asal sebagai salah satu desa pesisir di Kabupaten Bengkalis memiliki jumlah pemuda yang signifikan, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan komunikasi kerja dalam bahasa Inggris, khususnya dalam aspek administrasi seperti penulisan surat resmi, pembuatan email profesional, laporan kegiatan, dan komunikasi kerja lainnya. Minimnya pelatihan yang tersedia dan tidak adanya program berkelanjutan untuk pengembangan *English for Administration* menyebabkan para pemuda desa kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja masa kini, termasuk peluang kerja daring (freelance), kerja di sektor pariwisata, dan peluang migrasi kerja formal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk memberdayakan pemuda Desa Pakning Asal melalui pelatihan “English for Administration”. Tujuannya adalah memberikan bekal keterampilan bahasa Inggris fungsional yang dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja global. Program ini juga mendukung agenda nasional penguatan desa dan pemberdayaan pemuda serta memperkuat peran strategis perguruan tinggi dalam memajukan masyarakat melalui tridharma, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan nyata.

Pelaksanaan Program

Kegiatan PKM melibatkan Dosen, Mahasiswa, tokoh Masyarakat dan Masyarakat di Lingkungan Desa Pakning Asal yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025, pukul 08.00-11.30 yang berlokasi di Desa Pakning Asal.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul *“Pemberdayaan Pemuda Desa dalam Menghadapi Dunia Kerja Global melalui English for Administration”* memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Pelatihan ini diikuti oleh pemuda-pemudi Desa Pakning Asal yang memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kapasitas diri. Berdasarkan hasil tes evaluasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara signifikan, terutama dalam keterampilan menulis email dan melakukan percakapan sederhana. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat mampu memberikan dampak nyata dalam waktu relatif singkat.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan antusiasme peserta yang tinggi. Para pemuda berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, praktik percakapan, hingga simulasi administrasi menggunakan bahasa Inggris. Keinginan kuat mereka untuk belajar menjadi bukti bahwa program ini sangat relevan dengan tantangan yang mereka hadapi. Antusiasme tersebut juga tercermin dari keberanian peserta dalam mencoba berkomunikasi meskipun masih terdapat keterbatasan kosakata. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta.

Lebih jauh, program ini membuka wawasan baru bagi pemuda desa mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam dunia kerja global. Jika sebelumnya sebagian besar peserta beranggapan bahwa keterampilan bahasa Inggris hanya bermanfaat untuk pekerjaan di kota besar, maka melalui kegiatan ini mereka menyadari bahwa kemampuan tersebut juga sangat relevan di sektor lokal. Bidang-bidang seperti pariwisata, usaha kecil menengah, maupun pelayanan publik kini semakin menuntut keterampilan bahasa asing untuk dapat bersaing. Kesadaran baru ini menjadi salah satu capaian penting yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat.

Interaksi yang terjalin selama pelatihan pun berjalan dinamis. Pada sesi tanya jawab, peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai strategi belajar bahasa Inggris secara mandiri, sumber belajar yang mudah diakses, serta peluang kerja yang dapat diperoleh dengan keterampilan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan membuktikan adanya kesadaran kritis bahwa penguasaan bahasa asing merupakan investasi masa depan. Bahkan, kehadiran kepala desa dan perangkat desa dalam kegiatan ini memberikan dorongan moral tambahan. Mereka turut menyampaikan komitmen untuk mendukung program serupa di masa mendatang, melihat besarnya antusiasme dari para pemuda.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu keterbatasan waktu pelatihan. Sesi yang singkat dirasakan belum cukup untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan atau pelatihan lanjutan dengan kurikulum yang lebih terstruktur. Dengan adanya keberlanjutan program,

diharapkan keterampilan yang sudah diperoleh tidak hanya berhenti pada tahap dasar, tetapi berkembang menjadi kemampuan praktis yang siap digunakan di dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi peningkatan kapasitas pemuda desa di masa depan.

Refleksi Capaian Program

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema *“Pemberdayaan Pemuda Desa dalam Menghadapi Dunia Kerja Global melalui English for Administration”* berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kapasitas pemuda desa dalam menghadapi dunia kerja global melalui penguasaan bahasa Inggris, menunjukkan hasil positif. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan serta menunjukkan peningkatan keterampilan, khususnya dalam menulis surat atau email formal serta melakukan percakapan singkat yang relevan dengan dunia kerja.

Metode pelaksanaan yang dirancang secara partisipatif dan komunikatif terbukti efektif. Pada sesi presentasi interaktif, peserta aktif memberikan tanggapan dan terlibat dalam latihan praktis. Kegiatan simulasi penulisan surat/email formal serta roleplay percakapan kantor menjadi momen penting yang memperlihatkan keberanikan peserta menggunakan bahasa Inggris meskipun masih dalam tahap dasar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri sekaligus pemahaman bahwa keterampilan bahasa asing sangat penting sebagai bekal menghadapi dunia kerja.

Capaian lain yang cukup signifikan adalah keberhasilan dalam menyediakan media informasi berupa leaflet, poster, dan infografis sederhana. Media ini menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkuat pemahaman sekaligus berfungsi sebagai panduan belajar mandiri setelah kegiatan berakhir. Respon peserta terhadap media pembelajaran ini sangat positif, mereka menganggap materi yang dikemas secara visual memudahkan dalam mengingat kosakata maupun format dokumen administrasi berbahasa Inggris.

Meskipun capaian program cukup baik, masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan reflektif. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendalaman materi belum sepenuhnya optimal. Peserta menyampaikan harapan agar ke depan dapat dilaksanakan program lanjutan atau pendampingan yang lebih intensif, sehingga keterampilan yang sudah diperoleh tidak hilang dan dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta tetapi juga bagi perangkat desa yang mendukung penuh program ini. Keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris pada pemuda desa menjadi salah satu capaian yang sangat berharga. Hal ini dapat dijadikan pijakan untuk merancang kegiatan PkM berkelanjutan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis sesuai kebutuhan masyarakat.

Penutup

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul *“Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Global: English for Administration sebagai Bekal Dunia Kerja”* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui pelatihan *English for Administration*, pemuda desa mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris, khususnya pada aspek administrasi yang meliputi penguasaan kosa kata, penulisan surat resmi, komunikasi profesional, serta percakapan bisnis. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dan siap bersaing dalam menghadapi tantangan dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun global.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pemberdayaan Pemuda Desa dalam Menghadapi Dunia Kerja Global melalui *English for Administration* yang dilakukan di Desa Pakning Asal berhasil memberikan pemahaman dasar dan memotivasi pemuda untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang sangat penting untuk membuka wawasan mereka tentang peluang karier yang lebih luas di era globalisasi. Sasaran dari kegiatan ini mencakup pemuda, perangkat desa, serta tokoh masyarakat akan memperluas dampak kegiatan ini dalam jangka panjang, terutama dalam mendorong kemandirian dan daya saing sumber daya manusia desa. Landasan kegiatan ini sejalan dengan pendekatan dalam teori pemberdayaan sumber daya manusia dan penguatan kompetensi kerja, yang menekankan kolaborasi antar pihak sebagai kunci utama peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pelatihan berbasis kebutuhan dan praktik langsung, pemuda diharapkan tidak hanya memahami konsep *English for Administration*, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja nyata.

Kegiatan pengabdian ini berhasil membangun komitmen bersama dalam mendukung pemuda desa sebagai agen perubahan, serta terciptanya model pelatihan yang dapat direplikasi di desa atau wilayah lain. Sinergi dan kolaborasi antara semua elemen akan menjadi pondasi penting dalam menciptakan masyarakat desa yang adaptif, produktif, dan siap bersaing di tingkat global. Program *English for Administration* terbukti efektif dalam membekali pemuda desa dengan keterampilan bahasa Inggris dasar untuk menghadapi tantangan dunia kerja global. Keberhasilan program ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program serupa di daerah pedesaan

Daftar Pustaka

- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes*. Cambridge university press.
- Hasanah, N., Ravico, R., Bustami, B., Siregar, A. D., Yati, R. M., & others. (2025). Optimalisasi Potensi Lokal: Pemberdayaan Berbasis Ekonomi, Sosial Dan Pendidikan Di Kecamatan Air Pura. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–18.
- Ibhar, M. Z., Puteri, J., & Putra, W. A. (2024). Revolusi Pendidikan: Perempuan Diberdayakan, Masa Depan Terinspirasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 3(2), 199–202.

- Ibhar, M. Z., & Ritonga, E. H. (2024). Melangkah Maju Dengan Inovasi: Revolusi Metode Pembelajaran Untuk Masa Depan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 3(2), 224–228.
- Kamil, M. A., & Muhammad, A. M. (2021). Professional Communication Competence in English for Occupational Purposes (EOP) Courses: A Systematic Literature Review and Proposal of a Framework. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 12(2), 260–278.
- Lertchalermtipakoon, P., Wongsubun, U., & Kawinkoonlasate, P. (2021). Need Analysis: English Language Use by Students in the Tourism and Hospitality and Industry. *English Language Teaching*, 14(3), 59–71.
- McKinsey & Company. (2017). *Education to Employment: Designing a System that Works*.
- Pranoto, B. E., & Suprayogi, S. (2020). A need analysis of ESP for physical education students in Indonesia. *Premise: Journal of English Education*, 9(1), 94–110.
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan tata busana di satuan pendidikan non formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 39–59.
- UNESCO. (2015). *Technical and Vocational Education and Training for the 21st Century*.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report*